BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan

Merancang merupakan kegiatan untuk membuat suatu rancangan atas dasar pemikiran serta adanya tahapan-tahapan/prosedur yang harus dilakukan.

Menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** menjelaskan tahapan dalam merancang sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Investigasi Sistem**
2. **Tahap Analisis Sistem**
3. **Tahap Rancangan Sistem**
4. **Tahap Implementasi Sistem** [25]

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan tahapan dalam merancang suatu sistem informasi yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Investigasi Sistem

   Tahap ini menghasilkan suatu laporan studi kelayakan yang berisi rekomendasi, apakah sistem tersebut dapat dibangun atau dikembangkan serta diimplementasikan, termasuk didalamnya pembahasan mengenai keuntungan-keuntungan yang diperoleh serta biaya yang diperlukan untuk membangun atau mengembangkan sistem informasi tersebut.

Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis menemukan keterangan bahwa pada PT. Multi Top Indonesia belum terdapat sebuah sistem untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan, maka penulis akan merancang suatu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, khususnya untuk mengelola transaksi penjualan dengan memperhatikan keuntungan yang akan diperoleh serta biaya yang diperlukan untuk membuat sistem informasi tersebut.

2. Tahap Analisis Sistem

   Tahap ini menghasilkan suatu laporan yang dapat menggambarkan sistem yang telah dipelajari dan diketahui bentuk permasalahannya serta rancangan sistem baru yang akan dibuat atau dikembangkan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis menemukan permasalahan yang ada di perusahaan, kemudian berencana akan membuat suatu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

3. Tahap Rancangan Sistem

   Tahap ini menghasilkan suatu laporan spesifikasi dari bentuk-bentuk keluaran dan masukan serta spesifikasi teknis perangkat lunak yang akan berfungsi sebagai sarana pengolah data dan sekaligus penyaji informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis akan merancang suatu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di perusahaan dengan menggunakan *software* Microsoft Visual Basic 6.0 dan Microsoft Access 2003 sebagai *database*-nya, diharapkan akan menghasilkan suatu keluaran yang bermanfaat bagi para pemakai.

4. Tahap Implementasi Sistem

   Tahap ini menghasilkan suatu laporan hasil pembangunan atau pengembangan sistem informasi yang sudah diterapkan didalam organisasi atau instansi yang bersangkutan, sebagai produk akhir dalam pengembangan sistem, yang berisi pedoman mengenai petunjuk pengoperasian dari sistem yang diimplementasikan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, laporan keuangan yang dibuat berupa laporan penjualan, maka penulis berencana akan membuat suatu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang menghasilkan suatu laporan keuangan yang berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca yang cepat dan akurat serta diharapkan dapat berguna dan diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Akuntansi** mengemukakan pengertian perancangan (Desain) adalah sebagai berikut: "**Desain/perancangan adalah proses penterjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan."** **[19]**

Sementara dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, definisi perancangan yang berasal dari kata dasar rancang adalah sebagai berikut: **"Perancangan atau rancang adalah Proses, cara, pembuatan merancang."**[20]

Berdasarkan kedua definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah kegiatan merancang kebutuhan pemakai informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dapat dipertimbangkan.

2.2 Sistem

Model sistem secara umum terdiri dari input, proses, dan output. Semuanya saling bekerjasama untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Menurut **James A. Hall** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Informasi Akuntansi** mengemukakan definisi sistem adalah sebagai berikut:

> **Sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*inter-related)* atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose)*.** [9]

Sedangkan menurut **Azhar Susanto** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer** definisi sistem adalah sebagai berikut:

> **Sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.** [2]

Berdasarakan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen yang saling berkaitan/berhubungan serta bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dapat mencirikan bahwa itu dapat dikatakan sebuah sistem serta dapat membedakan antara yang merupakan sistem atau yang bukan sistem.

Menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** karakteristik sistem terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. **Komponen Sistem (*Components)***
2. **Batasan Sistem (*Boundary*)**
3. **Lingkungan Luar Sistem (*Environment)***
4. **Penghubung Sistem (*Interface)***
5. **Masukan Sistem (*Input)***
6. **Keluaran Sistem (*Output)***
7. **Pengolah Sistem (Process)**
8. **Sasaran Sistem (Objective)** [25]

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menguraikan karakteristik sistem terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Komponen Sistem (*Component*s)

   Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat-sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komponen sistem merupakan bagian dari sistem yang bekerja bersama-sama dalam menjalankan fungsi sistem tersebut.

2. Batasan Sistem (*Boundary)*

   Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lainnya atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa batasan sistem merupakan daerah yang merupakan pembatas antara sistem yang satu dengan yang lainnya.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment)*

   Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem disebut dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem dapat menguntungkan dan dapat juga merugikan sistem.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan luar sistem merupakan daerah yang berada di sekeliling sistem yang berpengaruh terhadap sistem tersebut.

4. Penghubung Sistem *(Interface)*

   Sebagai media yang menghubungkan sistem dengan sistem yang lain disebut dengan penghubung sistem atau *interface.* Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lain.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penghubung sistem adalah yang menghubungkan antara sistem yang satu dengan yang lainnya.

5. Masukan Sistem (*Input)*

   Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan(*maintenance input)* dan sinyal *(Signal input).*

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi masukan dalam sistem adalah energi yang dimasukkan dalam sistem tersebut yang nantinya akan diproses lebih lanjut.

6. Keluaran Sistem (*Output*)

   Hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi keluaran sistem adalah hasil dari pengolahan masukan yang berupa informasi yang berguna bagi para pemakai.

7. Pengolah Sistem (*Process)*

   Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengolah sistem merupakan sesuatu yang akan mengolah masukan menjadi keluaran yang berguna bagi pemakai.

8. Sasaran Sistem (*Objective)*

   Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi sasaran dalam sistem adalah sesuatu yang akan dicapai dalam sistem tersebut.

2.3 Informasi

Informasi sangat dibutuhkan untuk mengurangi ketidakpastian pemakai yang menggunakannya serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut **Jogiyanto** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** definisi informasi adalah sebagai berikut: **"Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya."** [10]

Sementara menurut **Azhar Susanto** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer** definisi informasi adalah sebagai berikut: **"Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat."** [2]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berarti dan bermanfaat bagi yang menerimanya.

Menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** menyebutkan kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. **Akurat (*Accurate)***
2. **Tepat Waktu (*Timelines)***
3. **Relevan (*Relevance*)** [25]

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan kualitas informasi adalah sebagai berikut:

1. Akurat (*Accurate)*

   Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

   Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi yang diterima harus dapat dipertanggungjawabkan, benar sesuai dengan kenyataan (fakta).

2. Tepat Waktu (*Timelines)*

   Informasi yang sampai pada si penerima tidak boleh terlambat. informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi yang diterima harus *up to date*, tidak bersifat usang.

3. Relevan (Relevance)

   Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk setiap orang, satu dengan lainnya adalah berbeda.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi yang diterima harus dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya bukan merupakan hal yang sia-sia.

2.4 Akuntansi

Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran transaksi ekonomi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut **Warren Reeve Fess** dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Akuntansi** dengan penerjemah **Aria Farahmita, dkk** mengemukakan definisi akuntansi adalah sebagai berikut: **"Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan."** **[7]**

Sementara **Ahmed Riahi Belkaoui** dengan penerjemah **Marwata, dkk** dalam bukunya yang berjudul **Teori Akuntansi** mengemukakan definisi akuntansi adalah sebagai berikut:

> **Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.** **[4]**

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi keuangan serta informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.4.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi digunakan untuk membedakan antara waktu pencatatan dan penerimaan kas atas transaksi yang terjadi.

Ada 2 (dua) metode pencatatan akuntansi, yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan *Accrual Basic*. Menurut **Kamus Istilah Akuntansi,** dapat dibedakan pengertiannya sebagai berikut: "***Cash Basic Accounting*** **(Akuntansi berbasis kas) yaitu metode pengakuan pendapatan dan pengeluaran ketika kas diterima atau dikeluarkan daripada ketika diperoleh atau didatangkan."** [22]

Sedangkan pengertian *Accrual Basic* sebagai berikut: "***Accrual Accounting*** **(Akuntansi Akrual) yaitu metode pengakuan pendapatan bila diperoleh dan pengeluaran bila terjadi. Semuanya dicatat pada akhir periode akuntansi walaupun belum ada penerimaan/ pengeluaran kas."** [22]

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pencatatan *Cash Basic* yaitu pendapatan hanya diakui pada saat kas diterima dan beban hanya diakui pada saat kas dibayarkan sedangkan *Accrual Basic* yaitu pengakuan pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas.

2.4.2 Proses Akuntansi

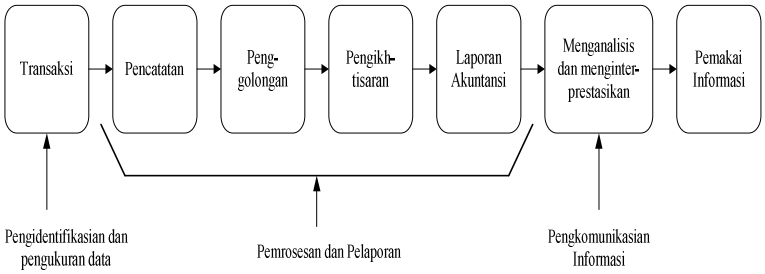
Proses akuntansi menggambarkan kegiatan-kegiatan atau tahapan yang harus dilakukan mulai dari terjadinya transaksi hingga ke pemakaian informasi akuntansi oleh pihak yang berkepentingan.

Proses akuntansi menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** dimulai dari:

> **Transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan, dilanjutkan ke proses pencatatan dari transaksi yang terjadi , disamping dicatat transaksi yang terjadi digolongkan dalam kelompok kemudian dilanjutkan pada tahap pengikhtisaran yaitu menyajikan informasi yang telah digolong-golongkan kedalam bentuk laporan seperti yang diinginkan pemakai.** [23]

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, penggolongan, pengiktisaran, sampai penyusunan laporan keuangan bagi pemakai informasi akuntansi.

Proses Akuntansi tersebut menurut **Soemarso** terlihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:



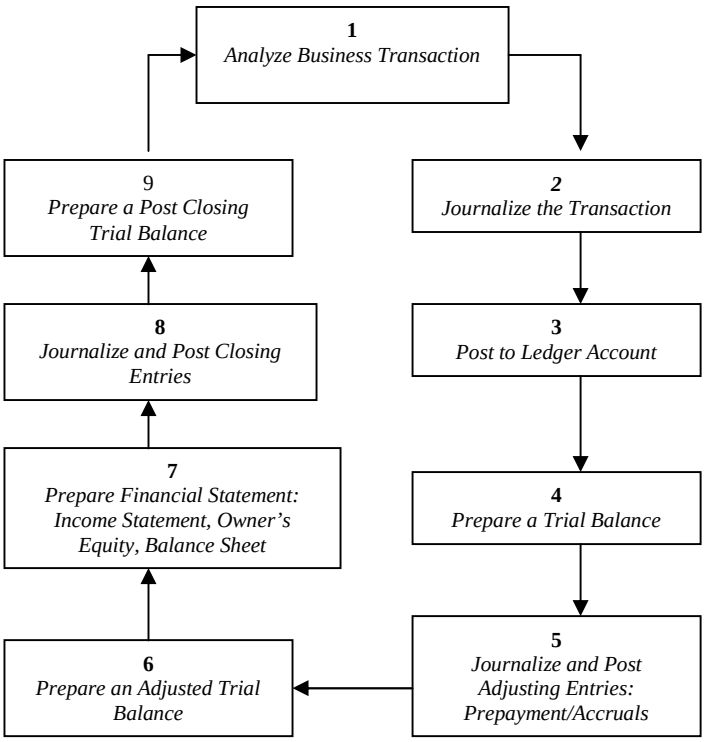
Gambar 2.1 Proses Akuntansi [23]

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses transaksi di mulai dari transaksi, pencatatan di jurnal umum, penggolongan di buku besar, pengikhtisaran di neraca saldo, pembuatan laporan keuangan sampai ke pemakai informasi akuntansi.

2.4.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menggambarkan proses yang berjalan secara terus menerus dan berulang kembali sehingga merupakan suatu arus berputar (siklus).

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* menyebutkan siklus akuntansi (*Accounting Cycle*) adalah terdiri dari langkah-langkah seperti terlihat pada Gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.*2 Accounting Cycle* [26]

Berdasarkan Gambar 2.2 di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan langkah-langkah/tahapan dalam melakukan kegiatan akuntansi mulai dari:

1. Menganalisis Transaksi
2. Penjurnalan transaksi
3. *Posting* ke Buku Besar
4. Menyiapkan Neraca Saldo
5. Jurnal Penyesuaian
6. Menyiapkan Neraca Saldo setelah disesuaikan
7. Menyiapkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca
8. Jurnal Penutup
9. Menyiapkan Neraca Saldo Penutup.

2.4.3.1 Transaksi

Transaksi merupakan kejadian ekonomi yang terjadi dalam suatu perusahaan, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* definisi *transactions* (transaksi) adalah sebagai berikut": ***"Transactions/often referred to as business transactions are the economic events of an enterprise that are recorded."*** **[26]**

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian transaksi adalah kejadian ekonomi perusahaan yang dicatat.

Sementara menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyebutkan definisi transaksi adalah sebagai berikut: "**Transaksi (*transaction)* yaitu kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan oleh karena itu harus dicatat."** **[23]**

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian transaksi (*transaction)* yaitu kejadian ekonomi perusahaan yang dicatat yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* menyebutkan bahwa:

> ***Transactions maybe identified as external or internal. External transactions involve economic events between the company and some outside enterprise. Internal transactions are economic events that occur entirely within one company.*** **[26]**

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa transaksi terbagi menjadi dua bagian, yaitu transaksi eksternal dan transaksi internal. Transaksi eksternal (*external transactions*) meliputi kejadian ekonomi diantaranya perusahaan dan beberapa perusahaan lainnya, sedangkan transaksi internal (*internal transactions)* meliputi kejadian ekonomi yang terjadi dalam satu perusahaan.

2.4.3.2 Jurnal (*Journal)*

Jurnal merupakan pencatatan transaksi keuangan berdasarkan urutan terjadinya transaksi.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* mengemukakan definisi *journal* (Jurnal) adalah sebagai berikut: ***"Journal is an accounting record in which transactions are initially recorded in chronological order."*** **[26]**

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian jurnal adalah pencatatan transaksi akuntansi secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi).

Sementara menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyebutkan definisi Jurnal adalah sebagai berikut:

> **Jurnal (*journal)* yaitu formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debet dan di kredit.** **[23]**

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian jurnal adalah formulir khusus untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi akuntansi yang terjadi dalam perusahaan berdasarkan nama akun dan jumlah nominal yang harus di debet dan di kredit.

Berikut bentuk *journal* menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** seperti terlihat pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1 *Form General Journal* [26]

PT X
General Journal
For The Year Ended xxxx

Date	Account Titles and Explanation	Ref	Debit	Credit
dd/mm/yy				

Berikut bentuk Jurnal Umum menurut **Soemarso** seperti terlihat pada Tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Bentuk Jurnal Umum [23]

PT X
Jurnal Umum
Per 31 Desember 200X

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Tgl/bln/thn					

Berdasarkan kedua bentuk jurnal umum di atas, penulis menggunakan bentuk jurnal umum seperti pada Tabel 2.2, karena berdasarkan penelitian di perusahaan bentuk tersebut adalah bentuk yang sesuai karena memiliki kolom tanggal, nomor bukti, keterangan, pos referensi, serta kolom debet dan kredit.

2.4.3.3 Buku Besar (*Ledger)*

Setelah dilakukan penjurnalan, transaksi tersebut langsung dipindahbukukan (*posting)* ke buku besar untuk dilakukan pengklasifikasian berdasarkan nama transaksinya (*classifying).*

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* mengemukakan definisi *ledger* (Buku Besar) adalah sebagai berikut: ***"Ledger is the entire group of accounts maintained by a company."*** **[26]**

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian *ledger* (buku besar) adalah seluruh kelompok akun yang diatur oleh perusahaan.

Sementara menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyebutkan definisi Buku Besar adalah sebagai berikut: "**Buku besar (*ledger)* adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri."**[23]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian buku besar (*ledger)* adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan yang diatur oleh perusahaan.

Berikut bentuk buku besar menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3 *Form General Ledger* **[26]**

Account Name: **No:**

Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance
dd/mm/yy					

Berikut bentuk Buku Besar empat kolom menurut **Soemarso** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.4 di bawah ini:

Tabel 2.4 Bentuk Buku Besar Empat Kolom **[23]**

Nama Akun:					**Nomor Akun:**	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**	
					Debit	**Kredit**
Tgl/bln/thn						

Berdasarkan kedua bentuk buku besar tersebut, di dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan penulis akan menggunakan bentuk buku besar empat kolom seperti terlihat pada Tabel 2.4, karena lebih tepat bila diterapkan di dalam suatu perusahaan dengan kolom-kolom yang lebih terperinci.

Berikut bentuk buku besar pembantu menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.5 di bawah ini:

Tabel 2.5 ***Form Subsidiary Ledger-Account Receivable*** **[26]**

Mr. X

Date	Ref	Debit	Credit	Balance
Dd/mm/yy				

Berikut bentuk Buku Besar Pembantu Piutang menurut **Soemarso** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.6 di bawah ini:

Tabel 2.6 Bentuk Buku Besar Pembantu Piutang **[23]**

Nama Pelanggan :					
Tanggal	**Nomor Bukti**	**Keterangan**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**
Tgl/bln/thn					

Bentuk Tabel 2.6 di atas merupakan bentuk Buku Besar Pembantu Piutang yang akan penulis gunakan di dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, karena lebih detail di dalam penamaan kolom-kolomnya serta lebih sesuai dengan kondisi perusahaan.

2.4.3.4 Neraca Saldo (*Trial Balance)*

Neraca saldo berisi rincian saldo beserta jumlah nominal dalam periode akuntansi tertentu.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* definisi *trial balance* (neraca saldo) adalah sebagai berikut: ***"Trial Balance is a list of accounts and their balances at a given time."*** [26]

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian *trial balanc*e (neraca saldo) adalah daftar akun dan saldonya pada waktu tertentu.

Sementara menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyebutkan definisi Neraca Saldo adalah sebagai berikut: "**Neraca saldo (*Trial Balance*) adalah daftar saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu."** [23]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian neraca saldo (*trial balance)* adalah daftar saldo akun-akun perusahaan dari buku besar pada waktu tertentu.

Berikut bentuk neraca saldo menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.7 di bawah ini:

Tabel 2.7 *Trial Balance* [26]

PT X
Trial Balance
Period At xxxx

Account Titles:	**Debit**	**Credit**
Cash	xxxx	-
Account Receivable	xxxx	-
Merchandise Inventory	xxxx	-
Sales	-	xxxx
Totals	**xxx**	**xxx**

Berikut bentuk Neraca Saldo menurut **Soemarso** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.8 di bawah ini:

Tabel 2.8 Neraca Saldo [23]

PT X
Neraca Saldo
Per 31 Desember 200X

Nomor Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
11	Kas	Xxx	-
12	Piutang Dagang	Xxx	-
13	Persediaan Barang Dagang	Xxx	-
41	Penjualan	-	Xxx
Total		**Xxx**	**Xxx**

Berdasarkan kedua bentuk neraca saldo di atas, di dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan penulis akan menggunakan bentuk neraca saldo seperti terlihat pada Tabel 2.8, karena lebih tepat bila diterapkan di dalam suatu perusahaan dengan kolom yang lebih terperinci yang memuat kolom nomor akun, nama akun, kolom debit dan kredit.

2.4.3.5 Jurnal Penyesuaian (*Adjusting Entries)*

Jurnal penyesuaian dibuat untuk mempermudah kegiatan akuntansi sebelum dibuatnya laporan keuangan.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* definisi jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut: ***"Adjusting entries is entries made at the end of an accounting period to ensure that the revenue recognition and matching principles are following."*** [26]

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memastikan pengakuan pendapatan dan dasar-dasar yang sesuai telah diikuti.

Sementara menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyebutkan definisi Jurnal Penyesuaian adalah sebagai berikut:

> **Jurnal penyesuaian (*Adjusting Entries)* ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, bebam, dan modal yang sebenarnya.** [23]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian jurnal penyesuaian (*adjusting entries)* adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Berikut bentuk *Adjusting Entries* menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.9 di bawah ini:

Tabel 2.9 *Form Adjusting Entries* [26]

PT X
Adjusting Entries
For The Year Ended xxxx

Date	Account Titles and Explanation	Ref	Debit	Credit
dd/mm/yy				

Berikut bentuk Jurnal Penyesuaian menurut **Soemarso** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.10 di bawah ini:

Tabel 2.10 Bentuk Jurnal Penyesuaian [23]

PT X
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 200X

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Tgl/bln/thn					

Berdasarkan kedua bentuk jurnal penyesuaian tersebut, di dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan penulis tidak akan menggunakan bentuk jurnal penyesuaian.

2.4.3.6 Neraca Saldo Setelah Disesuaikan (*Adjusted Trial Balance)*

Neraca Saldo Setelah Disesuaikan merupakan daftar neraca saldo yang telah disesuaikan sehingga mencerminkan neraca saldo yang sesungguhnya. Neraca Saldo Setelah Disesuaikan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* mengemukakan definisi neraca saldo setelah disesuaikan adalah sebagai berikut: ***"Adjusted trial balance shows the balance of all accounts after adjustment at the end of the accounting period."*** **[26]**

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian neraca saldo setelah disesuaikan adalah menunjukan saldo seluruh akun setelah disesuaikan pada akhir periode akuntansi.

Sementara menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyebutkan definisi Neraca Saldo Setelah Disesuaikan adalah sebagai berikut: "**Neraca Saldo Setelah Disesuaikan *(Adjusted Trial Balance)* adalah neraca saldo yang telah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian."** **[23]**

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian Neraca Saldo Setelah Disesuaikan adalah neraca saldo yang telah disesuaikan untuk menunjukkan saldo seluruh akun setelah disesuaikan pada akhir periode.

Berikut bentuk *Adjusted Trial Balance* menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.11 di bawah ini:

Tabel 2.11 *Form Adjusted Trial Balance* [26]

PT X
Adjusted Trial Balance
Period At xxxx

Account Titles:	**Debit**	**Credit**
xxxx	xxxx	-
xxxx	xxxx	-
xxxx	xxxx	-
xxxx	-	xxxx
Totals	**xxx**	**xxx**

Berikut bentuk Neraca Saldo Setelah Disesuaikan menurut **Soemarso** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.12 di bawah ini:

Tabel 2.12 Neraca Saldo Setelah Disesuaikan [23]

PT X
Neraca Saldo Setelah Disesuaikan
Per 31 Desember 200X

Nomor Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
11	Kas	Xxx	-
12	Piutang Dagang	Xxx	-
13	Persediaan Barang Dagang	Xxx	-
41	Penjualan	-	Xxx
Total		**Xxx**	**Xxx**

Berdasarkan kedua bentuk neraca saldo setelah disesuiakan di atas, di dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan penulis tidak akan menggunakan bentuk neraca saldo setelah disesuiakan seperti yang disebutkan di atas karena penulis tidak memakai jurnal penyesuaian di dalam perancangan ini.

2.4.3.7 Laporan Laba Rugi (*Income Statement)*

Laporan laba rugi berisi akun-akun pendapatan dan beban pada periode tertentu serta menunjukkan hasil usaha perusahaan baik merupakan keuntungan maupun kerugian bagi perusahaan.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* mengemukakan definisi laporan laba rugi (*income statement*) adalah sebagai berikut: ***"Income statement is a financial statement that presents the revenues and expenses and resulting net income or loss of a company for a spesific period of time."*** **[26]**

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menampilkan pendapatan dan beban serta hasil laba atau rugi perusahaan untuk periode waktu tertentu.

Sementara menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyebutkan definisi Laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut: "**Laporan laba rugi *(income statement)* adalah ikhtisar pendapatan dan beban untuk jangka waktu tetentu."**[23]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menampilkan pendapatan dan beban serta hasil laba/rugi perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Berikut bentuk Laporan Laba Rugi (*income statement*) menurut **Weygandt, Jerry J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.13 di bawah ini:

Tabel 2.13 *Income Statement* [26]

PT X
Income Statement
For Year Ended xxxx

Sales Revenue:				
Sales				*xxx*
Less: Sales Returns and Allowance		*xxx*		
Sales Discount		*xxx*		
				(xxx)
Net Sales				*xxx*
Cost Of Goods Sold				*(xxx)*
Gross Profit				***xxx***
Operating Expense:				
Selling Expense:				
Store salaries expense	*xxx*			
Advertizing expense	*xxx*			
Depreciation expense-store equipment	*xxx*			
Freight out	*xxx*			
Total Selling Expense:		***xxx***		
Administrative Expense:				
Salaries expense	*xxx*			
Utilities expense	*xxx*			
Insurance expense	*xxx*			
Total Administrative Expense:	***xxx***			
Total Operating Expense:				***(xxx)***
Income From Operations:				***xxx***
Other revenues and gains:				
Interest revenue	*xxx*			
Gain on sales of equipment	*xxx*			
		xxx		
Other Expenses and losses:				
Interest expense	*xxx*			
Casualty loss from vandalism	*xxx*			
			(xxx)	
				xxx
Net Income:				***xxx***

Berikut bentuk Laporan Laba Rugi menurut **Soemarso** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.14 di bawah ini:

Tabel 2.14 Laporan Laba Rugi [23]
PT X
Laporan Laba Rugi
Tahun Berakhir 31 Desember 200X

Pendapatan:			
Penjualan Bruto			xxx
Penjualan Retur			
Pengurangan Harga			(xxx)
Potongan Penjualan			(xxx)
Penjualan Bersih			xxx
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan Barang Dagang, 1 Jan 200X		xxx	
Pembelian	xxx		
Transpor Pembelian	xxx		
	xxx		
Pembelian Retur dan			
Pengurangan Harga	(xxx)		
Potongan Pembelian	(xxx)		
		xxx	
Persediaan Tersedia dijual		xxx	
Persediaan barang dagang, 31 Des 200X		(xxx)	
Harga Pokok Penjualan			(xxx)
Laba Bruto:			xxx
Beban Usaha:			
Beban Gaji	xxx		
Beban Iklan dan promosi	xxx		
Beban Pemeliharaan	xxx		
Beban Penyusutan	xxx		
Beban Listrik, air , dan telepon	xxx		
Beban Asuransi	xxx		
Beban Perlengkapan	xxx		
Beban Serba Serbi	xxx		
Total Beban Usaha:			(xxx)
Laba Usaha:			xxx
Pendapatan (beban) lain-lain:	xxx		
Pendapatan sewa	xxx		
Beban bunga	xxx		
Kerugian penjualan aktiva tetap	xxx		
Total Pendapatan (beban) lain-lain:			**(**xxx)
Laba Bersih:			**xxx**

Adapun perhitungan Harga Pokok Penjualan adalah sebagai berikut:

Persediaan Barang Dagang Pada Awal Periode
+
Pembelian Bersih Selama Periode
=
Persediaan Tersedia Dijual
-
Persediaan Barang Dagang Pada Akhir Periode
=
Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan kedua bentuk Laporan Laba Rugi di atas, di dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan penulis akan menggunakan bentuk Laporan Laba Rugi seperti terlihat pada Tabel 2.14, karena lebih sesuai dengan kondisi perusahaan serta memuat nama akun yang lebih detail.

2.4.3.8 Neraca (*Balance Sheet)*

Neraca dibuat untuk mengetahui kekayaan suatu perusahaan karena aktiva, kewajiban, dan modal yang dimilikinya pada suatu periode akuntansi.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* definisi jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut: *"**A balance sheet is reporting the assets, liabilities, and owner's equity at a specipic date."*** **[26]**

Berdasarkan uraian definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca yaitu laporan tentang kekayaan, kewajiban, dan modal pemilik pada suatu periode.

Sementara menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyebutkan definisi neraca (*balance sheet)* yaitu sebagai berikut: **"Neraca (*balance sheet)* yaitu daftar aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan."** **[23]**

Berdasarkan kedua definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan pengertian neraca (*balance sheet)* yaitu daftar aktiva, kewajiban, dan modal pemilik suatu perusahaan pada periode tertentu.

Berikut bentuk neraca menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.15 di bawah ini:

Tabel 2.15 *Balance Sheet* [26]

PT X
Balance Sheet
For The Year Ended 2000X

Assets		
Cash	*xxx*	
Account Receivable	*xxx*	
Merchandise Inventory	*xxx*	
Supplies	*xxx*	
Prepaid Insurance		*xxx*
	xxx	
Liabilities and Owner's Equity		
Liabilities:		
Notes Payable	*xxx*	
Account Payable	*xxx*	
Interest Payable	*xxx*	
Total Liabilities:	***xxx***	
Owner's Equity:		
Mr.X, Capital	*xxx*	
Total Liabilities and owner's Equity:	***xxx***	

Berikut bentuk Neraca menurut **Soemarso** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.16 di bawah ini:

Tabel 2.16 Neraca [23]

PT X
Neraca
Tahun Berakhir 31 Desember 200X

AKTIVA:			**KEWAJIBAN LANCAR:**		
Aktiva Lancar:			Utang wesel	xxx	
Kas	xxx		Utang Dagang	xxx	
Surat Berharga	xxx		Utang Bank	xxx	
Piutang Wesel	xxx		Utang Gaji	xxx	
Piutang Dagang	xxx		Utang Bunga	xxx	
Persediaan Barang Dagang	xxx		Total Kewajiban Lancar:	**xxx**	
Perlengkapan	xxx				
Asuransi dibayar dimuka	xxx				
Total Aktiva Lancar:		**xxx**	**Kewajiban Jangka Panjang**		
			Utang Obligasi	xxx	
Aktiva Tetap:			**Total Kewajiban:**	**xxx**	
Tanah	xxx				
Gedung	xxx				
Peralatan	xxx		**MODAL:**		
Akumulasi Penyusutan	xxx				
Total Aktiva Tetap:		**xxx**	Modal Disetor	xxx	
			Laba ditahan	xxx	
Total Aktiva:		**xxx**	**Total Modal:**	**xxx**	
			Total Kewajiban &Modal:	**xxx**	

Berdasarkan kedua bentuk Neraca di atas, di dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan penulis akan menggunakan bentuk Neraca seperti terlihat pada Tabel 2.16, karena lebih sesuai dengan kondisi perusahaan serta memuat nama akun yang lebih terperinci baik akun yang termasuk harta, kewajiban, dan modal pemilik.

2.4.3.9 Jurnal Penutup (*Closing Entries)*

Jurnal penutup dibuat pada akhir periode untuk menolkan akun-akun yang tidak dibawa pada periode berikutnya, misalnya akun pendapatan dan beban.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* definisi jurnal penutup adalah sebagai berikut: "***Closing Entries is entries made at the end of an accounting period to transfer the balance of temporary accounts to a permanent owner's equity account, owner's capital" .*** [26]

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memindahkan saldo akun sementara ke akun perubahan modal yang tetap, yaitu modal pemilik.

Sementara menurut **Soemarso,** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyebutkan definisi jurnal penutup yaitu sebagai berikut: "**Jurnal penutup (*closing entries)* yaitu ayat jurnal untuk menol-kan saldo akun-akun sementara apanila akan dimulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya." [23]**

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian jurnal penutup (*closing entries)* yaitu jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menol-kan saldo akun-akun sementara apabila akan dimulai pencatatan pada periode berikutnya.

Berikut bentuk Jurnal Penutup (*Closing Entries*) menurut **Weygandt, Jerry J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.17 di bawah ini:

Tabel 2.17 *Form Closing Entries* [26]

PT X
Closing Entries
For The Year Ended xxxx

Date	Account Titles and Explanation	Ref	Debit	Credit
dd/mm/yy				

Berikut bentuk Jurnal Penutup menurut **Soemarso** adalah seperti terlihat pada Tabel 2.18 di bawah ini:

Tabel 2.18 Bentuk Jurnal Penutup [23]

PT X
Jurnal Penutup
Per 31 Desember 200X

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Tgl/bln/thn					

Berdasarkan kedua bentuk jurnal penutup di atas, penulis tidak akan menggunakan keduanya, karena di dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan penulis tidak akan membuat jurnal penutup pada akhir periode.

2.4.4 Metode Pencatatan Persediaan

Metode Pencatatan Persediaan digunakan untuk membedakan waktu pencatatan transaksi persediaan pada periode tertentu.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* terdapat dua metode pencatatan persediaan yaitu *periodic inventory system* dan *perpetual inventory system.* Berikut adalah definisi masing-masing dari keduanya:

> ***Periodic inventory system is an inventory system in which detailed records are not maintained throughout the accounting period and the cost of goods sold is determined only at the end of an accounting period.*** **[26]**

> ***Perpetual inventory system is an inventory system in which the cost of goods sold ech inventory item is maintained throughout the accounting period and detailed records continuously show the inventory that should be on hand.*** **[26]**

Berdasarkan uraian definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pencatatan persediaan secara periodik adalah pencatatan terperincinya tidak dilangsungkan seluruhnya pada periode akuntansi dan harga pokok penjualan telah ditetapkan harganya pada akhir periode akuntansi, sedangkan metode pencatatan persediaan secara perpetual adalah sistem yang biaya dari masing-masing barang dilangsungkan seluruhnya pada periode akuntansi dan pencatatan terperinci secara terus menerus menunjukan persediaan yang sesungguhnya.

2.4.5 Metode Penilaian Persediaan

Metode Penilaian Persediaan persediaan digunakan untuk menentukan barang yang pertama dikeluarkan, barang yang terakhir dikeluarkan, serta biaya rata-rata untuk menghitung harga yang terdapat dalam persediaan.

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* terdapat tiga metode penilaian persediaan yaitu sebagai berikut:

1. ***First in first out (FIFO) method is inventory costing method that assumes that costs of the earliest goods acquired are the first to be recognized as cost of goods sold.***
2. ***Last in irst out (LIFO) method is inventory costing method that assumes that the costs of the latest units purchased are the first to be allocated to cost of goods sold.***
3. ***Average cost method is inventory costing method that assumes that the goods available for sale have]the same (average) cost per unit, generally the goods are identical.*** **[26]**

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penilaian persediaan terdiri dari tiga jenis, yaitu metode FIFO, LIFO, dan Average. Metode FIFO merupakan metode biaya persediaan yang menganggap biaya barang yang pertama adalah yang diakui pertama sebagai harga pokok penjualan. Metode LIFO merupakan metode biaya persediaan yang menganggap biaya barang-barang yang dibeli terakhir adalah yang dialokasikan ke harga pokok penjualan, sedangkan metode biaya rata-rata merupakan metode biaya persediaan yang menganggap barang-barang yang tersedia untuk dijual mempunyai biaya rata-rata/unit, umumnya untuk barang yang sama.

2.4.6 Metode Pencatatan Piutang

Metode Pencatatan Piutang dibuat untuk mengetahui pengakuan diskon penjualan, baik itu yang akui dalam periode diskon atau setelah periode diskon.

Menurut **Kieso, E. Donald, Jerry, J. Weygandt, and Warfield, D. Terry** dalam bukunya *Intermediate Accounting Book 2 10th Edition* menyebutkan ada dua metode pencatatan putang yaitu sebagai berikut:

1. ***Gross Method is a method that sales discounts are recognized in the accounts only when payment is received within the discount period. Sales discounts would then be shown in the income statement as a deduction from sales to arrive at net sales.***
2. ***Net Method is seldom used because it requires additional analysis and bookkeeping. For one thing, the net method required adjusting entries to record sales discounts forfeited on accounts receivable that have passed the discount period.*** **[13]**

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam metode kotor (*Gross Method)* diskon penjualan akan diakui sebagai akun apabila pembayaran dilakukan pada periode diskon dan akan ditunjukkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang atas penjualan untuk mendapatkan penjualan bersih, sedangkan metode bersih (*Net Method)* jarang digunakan karena memerlukan analisis dan buku tambahan serta memerlukan jurnal penyesuaian untuk mencatat diskon penjualan yang hilang pada periode diskon.

Berikut standar jurnal untuk kedua metode tersebut menurut **Kieso, E. Donald, Jerry, J. Weygandt, and Warfield, D. Terry** dalam bukunya *Intermediate Accounting Book 2 10th Edition* yaitu seperti terlihat pada Tabel 2.19 sebagai berikut:

Tabel 2.19

Standar Jurnal Untuk Metode Pencatatan Piutang

Gross Method			**Net Method**		
Sales of $ 10.000, terms 2/10, n/30:					
Account Receivable	10.000	-	*Account Receivable*	9800	-
Sales	-	10.000	*Sales*	-	9800
Payment of $ 4000, received within discount period:					
Cash	3920	-	*Cash*	3920	-
Sales Discount	80	-	*Account Receivable*	-	3920
Account Receivable	-	4000			
Payment $ 6000, received after discount period:					
Cash	6000	-	*Account Receivable*	120	-
Account Receivable	-	6000	*Sales*	-	120
			Cash	6000	-
			Account Receivable	-	6000

Berikut Kamus Istilah Akuntansi berdasarkan nama-nama Akun di atas yaitu sebagai berikut:

1. *Cash* = Kas
2. *Account Receivable* = Piutang Dagang
3. *Sales* = Penjualan
4. *Sales Discount* = Diskon Penjualan

2.4.7 Metode Penghapusan Piutang

Ada dua jenis metode penghapusan piutang yaitu metode penghapusan langsung (*Direct write-off method*) dan metode penyisuhan *(Allowance method).*

Menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* meyebutkan kedua deinisi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. ***Direct write-off method is a method of accounting for bad debts that involves expensing accounts at the time they are determined tobe uncollectible.***
2. ***Allowance method is a method of accounting or bad debts that involves estimating uncollectible accounts at the end of each period.*** **[26]**

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penghapusan langsung yaitu metode akuntansi untuk kerugian piutang yang menyangkut beban yang tidak dapat ditagih sedangkan metode penyisihan merupakan metode akuntansi untuk kerugian piutang yang ditaksir/dinilai tidak dapat ditagih pada akhir periode.

Berikut jurnal untuk kedua metode diatas menurut **Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D** dalam bukunya *Accounting Principles 7th Edition* adalah seperti terlihat pada Tabel 2.20 sebagai berikut:

Tabel 2.20

General Journal For Direct Write-off Method [26]

PT X
General Journal
Period At xxxx

Date	Account Titles and Explanation	Ref	Debit	Credit
dd/mm/yy	Bad Debt Expense Account Receivable	512 112	xxx -	- Xxx

Keterangan:

Account Receivable = Piutang Dagang

Bad Debt Expense = Beban Kerugian Piutang

Tabel 2.21

General Journal For Allowance Method [26]

PT X
General Journal
Period At xxxx

Date	Account Titles and Explanation	Ref	Debit	Credit
dd/mm/yy	Bad Debt Expense Allowance For Bad Debt	512 113	xxx -	- xxx

Keterangan:

Allowance For Bad Debt = Cadangan Kerugian Piutang

Bad Debt Expense = Beban Kerugian Piutang

2.4.8 Metode Pengakuan Pendapatan

Metode Pengakuan Pendapatan dibuat untuk mengetahui kapan perusahaan mengakui pendapatannya.

Menurut **Kieso, E. Donald, Jerry, J. Weygandt, and Warfield, D. Terry** dalam bukunya *Intermediate Accounting Book 2 10th Edition* menyebutkan ada empat macam metode pengakuan pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. ***Revenue recognition at point of sale (delivery)***
2. ***Revemue recognition before delivery***
3. ***Revenue recognition after delivery***
4. ***Revemue recognition for special sales transactions-franchises and consignment.*** [13]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengakuan pendapatan ada empat macam yaitu pengakuan pendapatan pada saat penjualan, pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, pengakuan pendapatan setelah penyerahan, dan pengakuan pendapatan untuk penjualan khusus.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menggunakan metode pengakuan pendapatan sebelum penyerahan karena perusahaan telah mengakui pendapatan pada saat penerimaan uang muka dari pelanggan.

2.5 Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan suatu sistem yang terorganisasi yang berisi berbagai macam informasi yang diperlukan oleh para pemakai informasi tersebut.

James A.Hall dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi** mengemukakan pengertian sistem informasi adalah sebagai berikut: "**Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai."** [9]

Sementara **Robert A Leitch dan K Roscoe Davis** yang dikutip oleh **Jogiyanto** dalam bukunya **Analisis dan Sistem Informasi** mengemukakan definisi sistem informasi adalah sebagai berikut:

> **Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pemgolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.** [10]

Berdasarkan kedua definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu rangkaian prosedur formal yang bersifat manajerial dari suatu organisasi dengan menyediakan laporan-laporan yang diperlukan serta menginformasikannya kepada pada pemakai.

2.6 Sistem Akuntansi

Dalam setiap perusahaan dibutuhkan adanya suatu sistem akuntansi untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut **Mulyadi** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Akuntansi** bahwa:

> **Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.[19]**

Menurut **Lamidjan dan Azhar Susanto** dalam dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi** menjelaskan bahwa :

> **Sistem Akuntansi adalah Organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang terkoordinir untuk mempermudah mengelola perusahaan dan menentukan informasi dasar tertentu yang diperlukan. [15]**

Berdasarkan kedua definisi Sistem Akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang terkoordinir yang menyediakan informasi keuangan untuk mempermudah dalam pengelolaan perusahaan.

2.7 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan gambaran sebuah sistem yang terorganisasi dan terintegrasi yang berisi informasi akuntansi untuk para pemakai informasi tersebut.

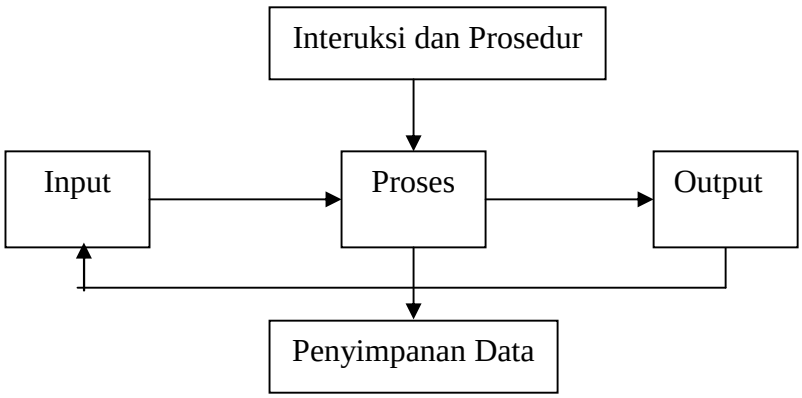
Stephen A Moscove dan Mark G Simkin yang dikutip **Jogiyanto** dalam bukunya **Analisis Dan Desain Sistem Informasi** mengemukakan definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip manajemen). [10]

Sementara menurut **Azhar Susanto** dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer** mengemukakan definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :"**Sistem informasi akuntansi adalah bagian terbesar dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan atau yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan."** [2]

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi sebuah informasi keuangan.

Berikut adalah Gambar Siklus Sistem Informasi Akuntansi menurut **Krismiaji** dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi** seperti terlihat pada Gambar 2.3 di bawah ini:



Gambar 2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi [14]

Berdasarkan Gambar 2.3 di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara umum terdiri dari input, proses, dan output.

2.8 Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan menjual barang dagangan atau jasa secara tunai maupun kredit kepada seseorang yang memerlukan barang atau jasa tersebut.

Definisi penjualan (*sales)* didalam **Kamus Istilah Akuntans**i adalah sebagai berikut:

> **Penjualan *(sales*) penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. Pertimbangan ini dapat dalam bentuk tunai, peralatan kas, atau harta lainnya. Pendapatan dapat diperoleh pada saat penjualan, karena terjadi pertukaran, harga jual dapat ditetapkan, dan bebannya diketahui.** [22]

Sedangkan menurut **Riduan Tobink dan Nirwana dalam** bukunya yang berjudul **Kamus Istilah Akuntansi** mengemukakan definisi penjualan adalah sebagai berikut: "**Penjualan *(sales*) adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberiaan jasa yang dilakukan oleh produsen kepada konsumen dengan harga yang telah disepakati bersama."** [21]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pemindahan hak milik atas barang atau jasa sesuai dengan harga yang telah disepakati bersama.

Penjualan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, penjualan tunai dan kredit. Penulis dapat membedakan pengertian tunai dan kredit sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian tunai adalah sebagai berikut: **"Tunai adalah membayar dengan kontan, tidak meminjam, atau menjalankan apa yang telah dijanjikan."** [20]

Sedangkan pengertian Kredit menurut **Kamus Istilah Akuntansi** adalah sebagai berikut: **"Kredit (*credit)* adalah kemampuan membeli sesuatu atau meminjam uang dengan janji akan membayarnya kemudian."** [22]

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian tunai yaitu membayar atau membeli secara kontan sedangkan kredit yaitu membeli sesuatu atau meminjam uang dengan cara mengutang dan membayarnya secara mengangsur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2.9 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Dari uraian di atas, penulis dapat memberikan pengertian sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

> **Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sebuah sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi penerimanya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang diperoleh dari penerimaan atas pemindahan hak milik barang atau jasa yang sesuai dengan harga yang telah disepakati bersama.**

2.9.1 Dokumen Yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

1) Penjualan Tunai

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai adalah yang berasal dari transaksi penerimaan kas perusahaan yang langsung diterima tanpa adanya penagguhan pembayaran.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi** menyebutkan bahwa penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

Adapun dokumen yang biasa digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan tunai menurut **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi** adalah sebagai berikut:

1. **Faktur Penjualan Tunai**
2. **Pita Register Kas (*cash register tape)***
3. ***Credit card sales slip***
4. ***Bill of lading***
5. **Faktur penjualan**
6. **Bukti setor bank**
7. **Rekap Harga Pokok Penjualan** [19]

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menguraikan dokumen yang digunakan dalam transaksi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Faktur penjualan tunai, untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktur penjualan digunakan untuk transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register kas (*cash register tape),* sebagai dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pita register kas digunakan sebagai pendukung fajtur penjualan tunai.

3. *Credit card sales slip,* dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Credit card sales slip* merupakan kartu kredit yang dicetak oleh Bank.

4. *Bill of lading*, sebagai bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Bill of lading* merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan ke angkutan umum.

5. Faktur penjualan, digunakan untuk merekam penjualan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktur penjualan digunakan untuk transaksi penjualan.

6. Bukti setor bank, dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bukti setor Bank merupakan bukti penyetoran kas perusahaan ke Bank.

7. Rekap Harga Pokok Penjualan, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas Harga Pokok Produk yang dijual selama satu periode.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa rekap harga pokok penjualan digunakan meringkas harga pokok produk yang terjual.

2) Penjualan Kredit

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit diperoleh dari transaksi penjualan secara kredit yang menimbulkan utang yang harus dibayar pada periode tertentu berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang melakukan transaksi tersebut.

Mulyadi dalam bukunya **Sistem Akuntansi** menyebutkan juga dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Kredit yaitu sebagai berikut:

1. **Surat Order Pengiriman dan Tembusannya**
2. **Faktur dan tembusannya**
3. **Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan**
4. **Bukti Memorial** [19]

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Kredit yaitu sebagai berikut:

1. Surat Order Pengiriman dan tembusannya, merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa surat order pengiriman dan tembusannya dipakai untuk memproses penjualan kredit.
2. Faktur dan tembusannya, merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktur dan tembusannya dipakai untuk transaksi penjualan kredit.
3. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan, merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selam periode akuntansi tertentu.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi harga pokok penjualan merupakan dokumen pendukung untuk menghitung harga pokok penjualan.
4. Bukti Memorial, merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan jurnal umum.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bukti memorial merupakan dokumen dasar pencatatan jurnal umum.

2.9.2 Catatan Yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

1) Penjualan Tunai

Catatan yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai diperoleh dari transaksi penerimaan kas perusahaan.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi** menyebutkan catatan akuntansi yang sering digunakan untuk transaksi penjualan tunai yaitu sebagai berikut:

1. **Jurnal Penjualan**
2. **Jurnal Penerimaan Kas**
3. **Jurnal Umum**
4. **Kartu Persediaan**
5. **Kartu Gudang** [19]

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan catatan yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai adalah sebagai berkut:

1. Jurnal Penjualan, untuk mencatat transaksi penjualan baik tunai maupun kredit.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi pnjualan tunai maupun kredit.
2. Jurnal Penerimaan Kas, untuk mencatat transaksi penerimaan kas yang didapat dari transaksi penjualan tunai.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai.
3. Jurnal Umum, untuk mencatat harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi selama periode akuntansi tertentu.

4. Kartu Persediaan, merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kartu persediaan digunakan sebagai buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap persediaan.

4. Kartu Gudang, diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan digudang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kartu gudang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan fisik di gudang.

2) Penjualan Kredit

Catatan yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit diperoleh dari transaksi penjualan secara kredit.

Mulyadi dalam bukunya **Sistem Akuntansi** menyebutkan juga catatan akuntansi yang sering digunakan untuk transaksi penjualan kredit yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan
2. Kartu Piutang
3. Kartu Persediaan
4. Kartu Gudang
5. Jurnal Umum [19]

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraiakan catatan yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan, untuk mencatat transaksi penjualan baik tunai maupun kredit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan tunai/kredit.

2. Kartu Piutang, merupakan buku pembantu berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debiturnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kartu piutang berisi rincian mutasi piutang perusahaan.

3. Kartu Persediaan, merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kartu persediaan merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi persediaan.
4. Kartu Gudang, diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan digudang.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kartu gudang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan fisik di gudang.
5. Jurnal Umum, untuk mencatat harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi selama periode akuntansi tertentu.

2.9.3 Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

1) Penjualan Tunai

Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai didapat dari transaksi penerimaan kas perusahaan.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi** menyebutkan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. **Fungsi Penjualan**
2. **Fungsi Kas**
3. **Fungsi Gudang**
4. **Fungsi Pengiriman**
5. **Fungsi Akuntansi** [19]

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan, bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana barang yang akan dikirim dan mengisi surat order pengiriman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi penjualan bertanggung jawab atas surat order dari pembeli.

2. Fungsi Kas, bertanggung jawab atas penerimaan kas yang masuk ke perusahaan atas transaksi penjualan tunai.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kas bertanggungjawab atas keluar masuknya kas perusahaan.

3. Fungsi Gudang, bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi gudang bertugas atas barang di gudang.

4. Fungsi Pengiriman, bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengiriman bertanggung jawab atas penyerahan barang ke pelanggan.

5. Fungsi Akuntansi, bertanggung jawab untuk mencatat transaksi penjualan tunai serta membuat laporan penjualan.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi akuntansi bertugas atas pencatatan transaksi penjualan tunai dan membuat lapran penjualan.

2) Penjualan Kredit

Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit didapat dari transaksi penjualan secara kredit.

Mulyadi dalam bukunya **Sistem Akuntansi** menyebutkan juga fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan kredit adalah sebagai berikut:

1. **Fungsi Penjualan**
2. **Fungsi Kredit**
3. **Fungsi Gudang**
4. **Fungsi Pengiriman**
5. **Fungsi Penagihan**
6. **Fungsi Akuntansi** [19]

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menguraikan fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan, bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana barang yang akan dikirim dan mengisi surat order pengiriman.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi penjualan bertugas atas surat order dari pembeli.

2. Fungsi Kredit, berada dibawah fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi kredit bertanggung jawab atas status kredit pelanggan.

3. Fungsi Gudang, bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi gudang bertugas atas pengadaan barang di gudang.

4. Fungsi Pengiriman, bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi pengiriman bertanggung jawab atas penyerahan barang ke pelanggan.

5. Fungsi Penagihan, bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan serta menyediakan *copy* faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan kredit oleh fungsi akuntansi.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi penagihan bertugas untuk membuat faktur penjualan yang berisi tagihan ke pelanggan.

6. Fungsi Akuntansi, bertanggung jawab untuk mencatat transaksi penjualan kredit, mengirimkan pernyataan kepada para debitur, serta membuat laporan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi akuntansi bertugas untuk mencatat transaksi penjualan kredit serta membuat laporan penjualan pada akhir periode akuntansi.

2.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan pengertian dari perancangan sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

> **Merancang sebuah sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi penerimanya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang merupakan penerimaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh produsen dan konsumen dengan harga yang telah disepakati bersama.**

Berdasarkan uraian di atas, dalam Laporan Tugas Akhir ini penulis berencana akan merancang suatu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0. Berikut rancangan yang akan penulis buat berdasarkan siklus Sistem Informasi Akuntansi yaitu dengan melakukan pencatatan pada Jurnal Umum, *posting* ke Buku Besar Umum, membuat Buku Besar Pembantu Piutang, Neraca Saldo, dan penyajian laporan keuangan yang berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca. Berikut uraiannya:

1. Input

Berdasarkan uraian di atas tentang penjabaran siklus akuntansi, yang merupakan masukan (*input)* dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sebagai berikut:

a) Transaksi (*transaction)*

Transaksi merupakan kejadiaan ekonomi yang terjadi dalam suatu perusahaan, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis melakukan penelitian pada PT. Multi Top Indonesia yang hanya melakukan transaksi penjualan kredit kepada pelanggannya. Oleh karena itu, penulis berencana akan membuat suatu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dengan transaksi yang hanya berasal dari penjualan secara kredit dengan masukan (*input*) yang berasal dari faktur penjualan dan nota pembayaran dari pelanggan.

2. Proses (*Process)*

a) *Journalizing* (Penjurnalan)

Jurnal merupakan pencatatan transaksi keuangan berdasarkan urutan terjadinya transaksi.

Berdasarkan uraian Siklus Akuntansi di atas, maka setelah ada bukti transaksi tersebut maka dilakukan penjurnalan ke Jurnal Umum (*general journal).* Berikut bentuk Jurnal Umum untuk transaksi penjualan kredit di atas yaitu seperti terlihat pada Tabel 2.22 dan Tabel 2.23 di bawah ini:

Tabel 2.22 Jurnal Umum Untuk Transaksi Penjualan Kredit Dengan Metode *Accrual Basic*

PT X
Jurnal Umum
Per 31 Desember 200X

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Tgl/bln/thn	xxx	Piutang Dagang Penjualan	12 41	xxx -	- xxx

Tabel 2.23 Jurnal Umum Untuk Pelunasan Piutang

PT X
Jurnal Umum
Per 31 Desember 200X

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Tgl/bln/thn	xxxx	Kas Piutang Dagang	11 12	xxx -	- xxx

b) *Posting* Ke Buku Besar (*Ledger)*

Setelah dilakukan penjurnalan, transaksi tersebut langsung dipindahbukukan (*posting)* ke buku besar untuk dilakukan pengklasifikasian berdasarkan nama transaksinya (*classifying).*

Berikut penggolongan (*classifying)* transaksi berdasarkan nama transaksinya dengan menggunakan buku besar bentuk empat kolom, yaitu seperti terlihat pada Tabel 2.24 di bawah ini:

Tabel 2.24 Buku Besar Umum Untuk Kas

Nama Akun: Kas						**Nomor Akun: 11**
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**	
					Debit	**Kredit**
Tgl/bln/thn	Saldo			-	xxx	-
	Piutang Dagang	12	Xxx	-	xxx	-

Tabel 2.25 Buku Besar Umum Untuk Piutang Dagang

Nama Akun: Piutang Dagang						**Nomor Akun: 12**
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**	
					Debit	**Kredit**
Tgl/bln/thn	Saldo			-	xxx	-
	Penjualan	41	xxx	-	xxx	-
	Kas	11	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.26 Buku Besar Umum Untuk Penjualan

Nama Akun: Penjualan						**Nomor Akun: 41**
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**	
					Debit	**Kredit**
Tgl/bln/thn	Piutang Dagang	12	-	xxx	-	xxx

Dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan ini, penulis juga akan membuat Buku Besar Pembantu Piutang yaitu seperti terlihat pada Gambar 2.27 di bawah ini:

Tabel 2.27 Buku Besar Pembantu -Piutang

Nama Pelanggan : Ibu X

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Tgl/bln/thn		Piutang Dagang	Xxx	-	xxx

c) Menyiapkan Neraca Saldo (*Trial Balance)*

Neraca saldo berisi rincian saldo beserta jumlah nominal dalam periode akuntansi tertentu. Berikut Neraca Saldo (*Trial Balance)* yang akan penulis buat yaitu seperti terlihat pada Tabel 2.28 di bawah ini:

Tabel 2.28 Neraca Saldo

PT X
Neraca Saldo
Per 31 Desember 200X

Nomor Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
11	Kas	xxx	-
12	Piutang Dagang	xxx	-
41	Penjualan	-	xxx
Total		**xxx**	**xxx**

3. Keluaran (*Output)*

Dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan ini, penulis berencana akan membuat suatu keluaran yaitu laporan keuangan yang berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca. Berikut bentuk Laporan Laba Rugi yang akan Penulis buat yaitu seperti terlihat pada Tabel 2.29 di bawah ini:

Tabel 2.29 Laporan Laba Rugi

PT X
Laporan Laba Rugi
Tahun Berakhir 31 Desember 200X

Pendapatan:			
Penjualan Bruto			xxx
Penjualan Retur			
Pengurangan Harga			(xxx)
Potongan Penjualan			(xxx)
Penjualan Bersih			xxx
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan Barang Dagang, 1 Jan 200X		xxx	
Pembelian		xxx	
Transpor Pembelian		xxx	
		xxx	
Pembelian Retur dan			
Pengurangan Harga		(xxx)	
Potongan Pembelian		(xxx)	
		xxx	
Persediaan Tersedia dijual		xxx	
Persediaan barang dagang, 31 Des 200X		(xxx)	
Harga Pokok Penjualan			(xxx)
Laba Bruto:			xxx
Beban Usaha:			
Beban Gaji	xxx		
Beban Iklan dan promosi	xxx		
Beban Pemeliharaan	xxx		
Beban Penyusutan	xxx		
Beban Listrik, air , dan telepon	xxx		
Beban Asuransi	xxx		
Beban Perlengkapan	xxx		
Beban Serba Serbi	xxx		
Total Beban Usaha:			(xxx)
Laba Usaha:			xxx
Pendapatan (beban) lain-lain:	xxx		
Pendapatan sewa	xxx		
Beban bunga	xxx		
Kerugian penjualan aktiva tetap	xxx		
Total Pendapatan (beban) lain-lain:			**(**xxx)
Laba Bersih:			**xxx**

Berikut bentuk Neraca yang akan Penulis buat yaitu seperti terlihat pada Tabel 2.30 di bawah ini:

Tabel 2.30 Neraca

PT X
Neraca
Tahun Berakhir 31 Desember 200X

AKTIVA:			**KEWAJIBAN LANCAR:**		
Aktiva Lancar:			Utang wesel	xxx	
Kas	xxx		Utang Dagang	xxx	
Surat Berharga	xxx		Utang Bank	xxx	
Piutang Wesel	xxx		Utang Gaji	xxx	
Piutang Dagang	xxx		Utang Bunga	xxx	
Persediaan Barang Dagang	xxx		Total Kewajiban Lancar:	**xxx**	
Perlengkapan	xxx				
Asuransi dibayar dimuka	xxx				
Total Aktiva Lancar:		**xxx**	**Kewajiban Jangka Panjang**		
			Utang Obligasi	xxx	
Aktiva Tetap:			**Total Kewajiban:**	**xxx**	
Tanah	xxx				
Gedung	xxx				
Peralatan	xxx		**MODAL:**		
Akumulasi Penyusutan	xxx				
Total Aktiva Tetap:		**xxx**	Modal Disetor	xxx	
			Laba ditahan	xxx	
Total Aktiva:		**xxx**	**Total Modal:**	**xxx**	
			Total Kewajiban &Modal:	**xxx**	

2.11 Alat Kelengakapan Sistem

2.11.1 *Data Flow Diagram* (DFD)

Data flow diagram merupakan diagram yang menggambarkan aliran data dalam suatu sistem informasi.

Jogiyanto dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi** mengemukakan bahwa:

> ***Data Flow Diagram*** **(DFD) menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem yang baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir/ lingkungan fisik dimana data tersebut disimpan.** [10]

Sedangkan menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** mengemukakan bahwa:

> ***Data Flow Diagram*** **adalah suatu network yang menggambarkan suatu sistem automat/komputerisasi. Manualisasi atau gabungan dari keduanya, yang penggambarannya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya.** [25]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian DFD adalah suatu *network* yang menggambarkan suatu sistem yang terkomputerisasi.

Tata Sutabri menjelaskan mengenai langkah-langkah di dalam membuat *Data Flow Diagram* terbagi menjadi 3 (tiga) tahap atau tingkatan. Konstruksi DFD adalah sebagai berikut:

a. Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan gambaran sistem secara umum. Menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** mengemukakan bahwa: "**Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.**" [25]

Sementara menurut **Al- Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya **Analisis & Desain Sistem Informasi** mengemukakan bahwa: "**Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem."** [1]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian diagram konteks yaitu diagram yang menggambarkan ruang lingkup sistem secara global/keseluruhan.

b. Diagram Level 0 (Nol)

Diagram level 0 menggambarkan tahapan proses yang ada dalam diagram konteks. Menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** mengemukakan bahwa: "**Diagram level 0 dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci."** [25]

Sementara menurut **Al- Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya **Analisis & Desain Sistem Informasi** mengemukakan bahwa: **"Diagram level 0 adalah diagram yang menggambarkan proses dari DFD."** [1]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian diagram level 0 yaitu diagram yang menggambarkan tahapan proses yang ada dalam diagram konteks yang lebih terinci.

c. Diagram Detail

Diagram detail menggambarkan tahapan proses yang ada dalam level 0 secara mendetail lagi. Menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** mengemukakan bahwa: **"Diagram detail dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada didalam diagram level nol."** [25]

Sementara menurut **Al- Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya **Analisis & Desain Sistem Informasi** mengemukakan bahwa: **"Diagram detail (diagram rinci) adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram zero atau diagram di atasnya."** [1]

Berdasarkan kedua definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan pengertian diagram detail yaitu diagram yang menggambarkan tahapan proses yang ada dalam diagram level 0 atau diagram di atasnya secara lebih mendetail.

2.11.2 Kamus Data (*Data Dictionary)*

Kamus data dibuat untuk memberikan penjelasan aliran data yang ada dalam DFD Level 0.

Menurut **Jogiyanto** dalam bukunya **Analisis & Desain Sistem Informasi** menyebutkan pengertian kamus data adalah sebagai berikut: "**Kamus data (KD) atau *data dictionary* atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi." [10]**

Sementara menurut **Tata Sutabri** dalam dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** mengemukakan bahwa:"**Kamus data merupakan katalog fakta, tentang data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi." [25]**

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian kamus data adalah katalog fakta tentang data dari suatu sistem informasi.

Menurut **Jogiyanto** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi** menyebutkan Kamus Data memuat hal-hal sebagai berikut:

1. **Nama Arus Data**
2. **Alias**
3. **Bentuk Data**
4. **Arus Data**
5. **Penjelasan**
6. **Periode**
7. **Volume**
8. **Struktur Data [10]**

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menguraikan hal-hal yang terdapat dalam kamus data adalah sebagai berikut:

1. Nama Arus Data

   Nama arus data harus dicatat dalam kamus data sehingga mereka yang membaca DAD dan memerlukan penjelasan lebih lanjut tentang suatu arus data dapat langsung mencarinya dengan mudah di kamus data.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nama arus data harus dicatat untuk menjelaskan arus data yang ada di DAD.

2. Alias

   Alias atau nama lain dari data dapat dituliskan bila nama lain ini ada.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa alias merupakan nama lain dari arus data tersebut.

3. Bentuk Data

   Bentuk dari data dapat berupa:

   a) Dokumen dasar atau formulir
   b) Dokumen hasil cetakan komputer
   c) Laporan tercetak
   d) Tampilan dilayar monitor
   e) Variabel
   f) Parameter
   g) Field

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk data dapat berupa dokumen, cetakan hasil komputer, dan lain-lain.

4. Arus Data

   Arus data menunjukkan darimana data mengalir dan kemana data akan menuju.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa arus data menunjukkan mengalirnya data.

5. Penjelasan

   Untuk memperjelas lagi tentang makna dari arus data yang dicatat dalam kamus data.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjelasan digunakan untuk menjelaskan makna dari arus data tersebut.

6. Periode

   Periode ini menunjukkan kapan terjadinya arus data ini.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa periode menunjukkan kapan arus data tersebut terjadi.

7. Volume

   Volume yang perlu dicatat di KD ini adalah tentang volume rata-rata dan volume puncak dari arus data.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa volume digunakan untuk mencatat volume rata-rata harian.

8. Struktur Data

   Struktur data menunjukkan arus data yang dicatat di KD terdiri dari item-item data apa saja.

   Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur data menunjukkan item-item data.

2.11.3 Bagan Alir (*Flowchart)*

Bagan alir menunjukkan aliran dalam suatu sistem. *Flowchart* (bagan alir) menurut **Jogiyanto** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi** adalah sebagai berikut: **"*Flowchart* (bagan alir) adalah bagan/*chart* yang menunjukan alir/*flow* didalam program atau prosedur sistem secara logika." [10]**

Sementara menurut **James. A Hall** dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi** mengemukakan bahwa: **"*Flowchart* adalah representasi grafikal dari sebuah sistem yang menjelaskan relasi fisik diantara entitas-entitas kuncinya." [9]**

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Flowchart* (bagan alir) adalah bagan yang menunjukan aliran dalam sistem yang menjelaskan relasi fisik diantara entitas-entitas kuncinya. Berikut jenis *flowchart* yang biasa dipakai seperti terlihat pada uraian sebagai berikut:

2.11.3.1*Flowchart* Dokumen

Flowchart dokumen menunjukkan aliran dokumen dari suatu sistem yang berasal dari satu buah dokumen yang sama.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi** mengemukakan bahwa: ***"Flowchart* dokumen adalah bagan yang menggambarkan aliran dokumen dalam suatu sistem informasi."** [19]

Sementara menurut **Jogiyanto** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi** menyatakan bahwa:

> ***Flowchar*t dokumen (bagan alir dokumen) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart)* atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya. Bagan alir dokumen ini menggunakan simbol-simbol yang sama dengan yang digunakan dalam bagan alir sistem.** [10]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *flowchart* dokumen adalah bagan yang menggambarkan aliran dokumen dari laporan dan formulir beserta tembusannya.

2.11.3.2*Flowchart* Sistem

Flowchart sistem menunjukkan aliran dokumen dari suatu sistem yang berasal dari beberapa prosedur dan dokumen yang berbeda.

Flowchart sistem menurut **Jogiyanto** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi** adalah sebagai berikut:

> ***Flowchart* sistem (bagan alir sistem) adalah bagan yang menunjukan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. Bagan ini menjelaskan urut-urutan dari prosedur-prosedur yang ada dalam sistem. Bagan alir sistem menunjukan apa yang dikerjakan di sistem.** [10]

Sementara menurut **Krismiaji** dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi** mengemukakan bahwa: **"Bagan alir sistem adalah menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan, dan output sebuah sistem informasi akuntansi."** [14]

Berdasarkan kedua definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan pengertian bagan alir sistem yaitu bagan yang menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan, dan output sebuah sistem secara keseluruhan.

2.11.4 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan rancangan model data untuk pemrograman. ERD berisi entitas yang memiliki berbagai atribut, relasi, dan kardinalitas.

Fathansyah dalam bukunya **Basis Data** menyatakan pengertian *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah sebagai berikut:

> **Model *Entity-Relationship* yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang mempresentasikan seluruh fakta dari "dunia nyata" yang kita tinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan Diagram *Entity-Relationship* (Diagram E-R).** [6]

Sementara **James A.Hall** dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi** mengemukakan: "**Suatu diagram relasi entitas (RE) adalah suatu teknik dokumentasi yang digunakan untuk menyajikan relasi antara entitas (sumber daya, peristiwa, dan agen) dalam sebuah sistem.**" [9]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ERD adalah komponen-komponen yang disajikan secara sistematis dengan menggunakan diagram E-R dalam sebuah sistem.

2.11.4.1*Entity* (Entitas)

Entitas merupakan bagian dari sebuah sistem yang memiliki keunikan sehingga dapat dibedakan antara entitas yang satu dengan yang lainnya.

Menurut **Fathansyah** dalam bukunya **Basis Data** ada dua komponen utama pembentuk *model Entity Relationship*, yaitu *Entity* (Entitas) dan Relasi (*Relation).*

> **Entitas merupakan individu yang mewakili sesuatu yang nyata (eksistensinya) dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain, serta atribut yang mendeskripsikan karakteristik (*property)* dari entitas tersebut.** [6]

Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa entitas adalah suatu individu yang mewakili sesuatu individu yang lain.

2.11.4.2Atribut

Atribut merupakan bagian dari entitas yang memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan antara entitas yang satu dengan yang lainnya.

Menurut **Fathansyah** dalam bukunya **Basis Data** menyatakan bahwa: **"Setiap Entitas pasti memiliki atribut yang mendeskripsikan karakteristik *(property*) dari entity tersebut." [6]**

Jadi, atribut merupakan karakteristik dari entitas yang pasti dimiliki oleh setiap atribut.

Ada beberapa atribut menurut **Fathansyah** yang dibedakan berdasarkan sejumlah pengelompokannya, diantaranya sebagai berikut:

1. **Atribut Deskriptif**
2. **Atribut Sederhana**
3. **Atribut Komposit**
4. **Atribut Bernilai Tunggal**
5. **Atribut Bernilai Banyak**
6. **Atribut Harus Bernilai (*Mandatory Atribute)* dan Nilai Null**
7. **Atribut Turunan [6]**

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan beberapa atribut di atas yaitu sebagai berikut:

1. Atribut Deskriptif, merupakan atribut–atribut yang tidak menjadi /merupakan anggota *key primer*.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa atribut deskriptif yaitu atribut yang menjadi anggota *key primer*.
2. Atribut Sederhana, yaitu atribut atomic yang tidak dapat dipilah lagi.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa atribut sederhana yaitu atribut yang tidak dapat dipecah lagi.
3. Atribut Komposit, yaitu atribut yang masih harus diuraikan lagi menjadi sub-sub atribut yang masing-masing memiliki makna.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa atribut komposit yaitu atribut yang masih bisa di uraikan lagi.
4. Atribut Bernilai Tunggal, yaitu ditujukan pada atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap basis data.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa atribut bernilai tunggal yaitu atribut yang paling banyak memiliki satu nilai.

5. Atribut Bernilai Banyak, yaitu ditujukan pada atribut-atribut yang dapat kita isi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa atribut bernilai banyak yaitu atribut yang memiliki lebih dari satu nilai.

6. Atribut Harus Bernilai (*Mandatory Atribute)* dan Nilai Null, merupakan sejumlah atribut pada sebuah tabel nilainya boleh dikosongkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa atribut harus bernilai yaitu atribut yang harus memiliki nilai dan tidak boleh kosong.

7. Atribut Turunan, merupakan atribut yang nilai-nilainya diperoleh dari pengolahan atau dapat diturunkan dari atribut/tabel lain yang berhubungan

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa atribut turunan yaitu atribut yang dapat diturunkan lagi dari atribut yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memakai atribut komposit, karena atribut tersebut masih harus diuraikan lagi menjadi atribut lain yang masing-masing memiliki makna.

Menurut **Fathansyah,** ada tiga macam key yang dapat diterapkan dalam tabel yaitu sebagai berikut:

1. ***Super Key***
2. ***Candidate Key***
3. ***Primary Key*** **[6]**

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan beberapa *key* yang dapat diterapkan dalam tabel yaitu sebagai berikut:

1. *Super Key*, merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut yang dapat membedakan setiap baris data dalam sebuah tabel secara unik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Super Key* yaitu *key* yang selalu ada dalam sebuah tabel.

2. *Candidate Key*, merupakan kumpulan atribut minimal yang dapat membedakan setiap baris data dalam sebuah tabel secara unik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Candidate Key* merupakan cadangan dari *key* yang unik.

3. *Primary Key*, merupakan salah satu *candidate key* yang lebih sering untuk dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik sehingga dipilih sebagai *primary key.*

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Primary Key* merupakan *key* yang lebih unik untuk membedakan antara *key* yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan *primary key* untuk membedakan atribut satu dengan yang lainnya (atribut yang lebih unik).

2.11.4.3Relasi (*Relation)*

Relasi menunjukan adanya suatu hubungan antara entitas yang satu dengan yang lainnya.

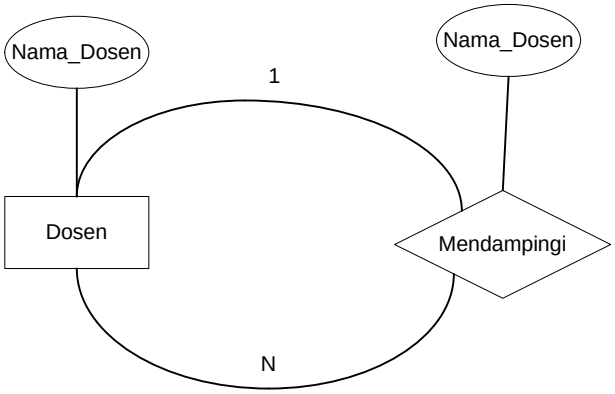
Menurut **Fathansyah** dalam bukunya **Basis Data** menyatakan bahwa: **"Relasi menunjukkan adanya hubungan diantara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda."** [6]

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa relasi merupakan hubungan beberapa entitas yang berasal dari entitas yang berbeda.

Varian relasi atau derajat dari *relationship* terbagi menjadi tiga yaitu:

1. *Unary Relation* (Relasi Tunggal)

   Merupakan relasi yang terjadi dari sebuah himpunan entitas ke himpunan entitas yang sama. Contoh seperti terlihat pada Gambar 2.4 di bawah ini:



Gambar 2.4 *Unary Relation* [6]

2. *Binary Relation* (Relasi Biner)

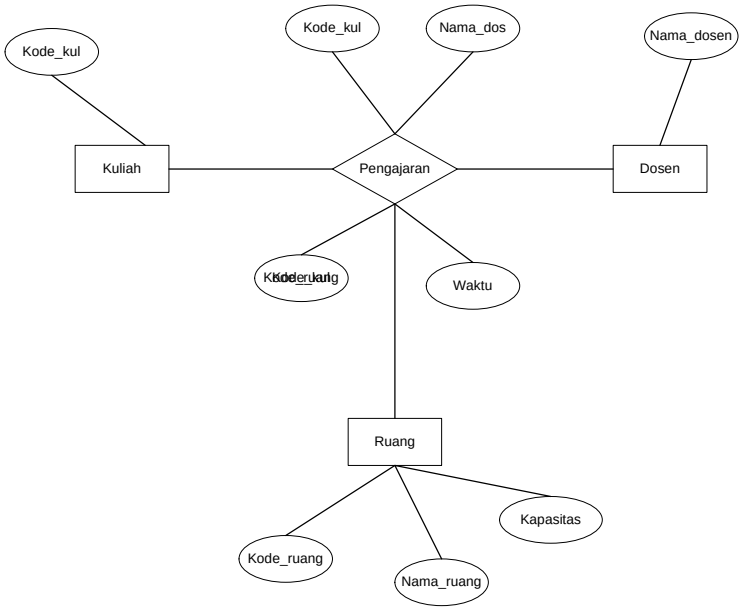
Merupakan relasi yang terjadi diantara dua himpunan entitas yang berbeda, relasi ini paling umum digunakan. Contoh seperti terlihat pada Gambar 2.5 di bawah ini:



Gambar 2.5 *Binary Relationship* [6]

3. Relasi Multi Entitas (*N-ary Relation/ Ternary Degree)*

Merupakan relasi dari tiga himpunan entitas atau lebih. Bentuk Relasi ini sedapat mubgkin dihindari, karena akan menggambarkan derajat relasi yang ada dalam relasi tersebut. Contoh seperti terlihat pada Gambar 2.6 di bawah ini:



Gambar 2.6 Relasi Multi Entitas [6]

Berdasarkan Gambar 2.6 tersebut, penulis menggunakan *Binary Relation*, karena penulis memakai banyak entitas dan semuanya saling berhubungan.

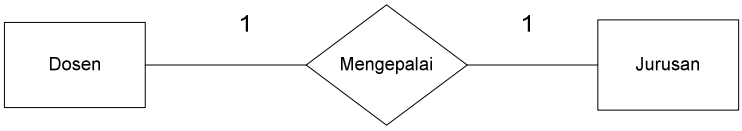
2.11.4.4Kardinalitas

Menurut **Fathansyah** dalam bukunya **Basis Data** definisi kardinalitas adalah sebagai berikut: **"Derajat relasi atau kardinalitas menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas yang lain."** [4]

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kardinalitas merupakan jumlah maksimum entitas yang dapat berpartisipasi dalam suatu relasi.

Kardinalitas relasi yang terjadi diantara dua himpunan entitas dapat berupa seperti yang terlihat pada Gambar di bawah ini:

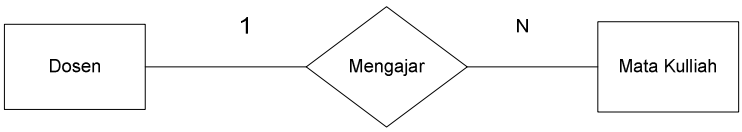
1.Satu Ke Satu (*One To One)*



Gambar 2.7 Kardinalitas Satu Ke Satu [6]

Gambar 2.7 di atas berarti setiap entitas pada himpunan entitas yang satu dapat berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas yang lain dan begitu juga sebaliknya.

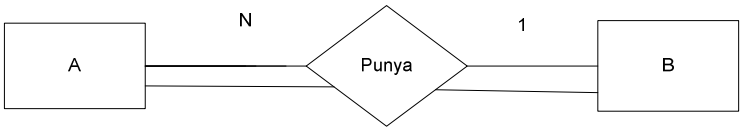
2. Satu Ke Banyak *(One To Many)*



Gambar 2.8 Kardinalitas Satu Ke Banyak [6]

Gambar 2.8 di atas berarti setiap entitas pada himpunan entitas yang satu dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas yang lain, tetapi tidak sebaliknya.

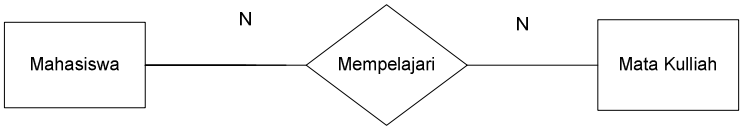
3. Banyak Ke Satu *(Many To One)*



Gambar 2.9 Kardinalitas Banyak Ke Satu [6]

Gambar 2.9 di atas berarti setiap entitas pada himpunan entitas A pasti berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya, dimana setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan entitas B. Gambar tersebut menggambarkan suatu kepastian atau tidak pernah tidak terjadi.

4. Banyak Ke Banyak *(Many To Many*)



Gambar 2.10 Kardinalitas Banyak Ke Banyak [6]

Gambar 2.10 di atas menunjukkan bahwa setiap entitas pada himpunan entitas yang satu dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas yang lain, dan sebaliknya, dimana setiap entitas pada himpunan entitas yang satu dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas yang lainnya.

Penulis menggunakan kardinalitas Satu Ke Satu (1-1), Satu Ke Banyak (1-N), dan Banyak Ke Satu (N-1).

2.12 Microsoft Visual Basic 6.0

Microsoft Visual Basic 6.0 merupakan program aplikasi yang memberikan kemudahan karena dilengkapi dengan berbagai macam tombol perintah yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

Menurut **Madcoms** dalam bukunya **Database Visual Basic 6.0 dengan Crystal Report** menjelaskan pengertian Microsoft Visual Basic 6.0 adalah sebagai berikut:

> **Microsoft Visual Basic 6.0 merupakan bahasa pemrograman yang memiliki banyak kontrol dan komponen serta menawarkan sistem pemrograman yang canggih, terstruktur, dan menyenangkan dalam membuat antar muka input data, pembacaan, dan pengolahan data. [17]**

Sementara menurut **Djoko Pramono** dalam bukunya **Mudah menguasasi Visual Basic 6.0** menjelaskan bahwa : **"Visual Basic 6.0 adalah Program penghasil aplikasi yang bekerja pada sistem operasi windows 95 dan NT 4**".[5]

Sedangkan menurut **Madcoms** dalam bukunya **Mahir dalam 7 Hari: Pemrograman Visual Basic 6.0** menyebutkan bahwa:

> **Microsoft Visual Basic 6.0 merupakan bahasa pemrograman yang cukup populer dan mudah untuk dipelajari dengan menggunakan aplikasi GUI (*Grapical User Interface)* atau prpgram yang memungkinkan pemakai komputer berkomunikasi dengan komputer tersebut dengan menggunakan modus grafik atau gambar. [18]**

Berdasarkan ketiga definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic 6.0 adalah bahasa pemrograman yang memiliki banyak komponen yang canggih dan terstruktur untuk mengolah data yang bekerja pada sistem operasi windows 95 dan NT 4 serta dapat berkomunikasi dengan komputer melalui modus grafik dan gambar.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penulis tertarik untuk menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 untuk membuat suatu program aplikasi, karena Microsoft Visual Basic 6.0 memberikan kemudahan kepada pemakai untuk mengolah data dengan berbagai komponen yang menarik sehingga akses data dapat lebih cepat dan mudah.

Menurut **Yuswanto** dalam bukunya **Pemrograman Grafis dan Multimedia** menjelaskan objek-objek yang terdapat dalam Microsoft Visual Basic 6.0 adalah sebagai berikut:

1. ***Form***
2. ***Label***
3. ***Text Box***
4. ***Common Button***
5. ***Menu Editor***
6. ***Frame*** [28]

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan objek-objek yang terdapat dalam Microsoft Visual Basic 6.0 yaitu sebagai berikut:

1. *Form*

   Merupakan sebuah objek didalam aplikasi Visual Basic yang biasa disebut objek ayah, karena form merupakan tempat untuk meletakkan objek- objek lainnya didalam aplikasi.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Form* merupakan objek tempat meletakkan objek-objek yang lainnya.

2. *Label*

   Berfungsi untuk menampilkan text pada program aplikasi yang akan dibuat. Label biasa digunakan untuk menampilkan judul, text, penjelas disebuah kotak text (*text box)*, keterangan, dsb.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Label* merupakan tempat menampilkan text pada program aplikasi yang kita buat.

3. *Text Box*

   Mengguna dalam bentuk text yang di ketik dalam kotak text. Biasanya objek ini digunakan untuk memasukkan informasi- informasi tertulis seperti, misal: nama, alamat, nilai numerik, dsb.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Text Box* berfungsi untuk memasukkan informasi-informasi tertulis.

4. *Common Button*

   Tombol perintah (*Common Button*) hampir selalu muncul pada setiap aplikasi. Tombol perintah dalam penampilannya tampak seperti sebuah segiempat dengan text diatasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Common Button* merupakan tombol perintah dalam program aplikasi yang kita buat.

5. Menu Editor

   Merupakan kontrol yang membuat serangkaian pilihan-pilihan yang dapat dipilih atau diklik untuk melakukan tugas tertentu. Menu ini biasanya terdapat dibagian atas suatu program aplikasi yang dibuat.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Menu Editor merupakan kontrol pilihan untuk melakukan tugas tertentu.

6. Frame

   Berupa bingkai segiempat yang berfungsi mengakomodasikan kontrol-kontrol yang diletakkan didalam frame ini dianggap sebagai satu kelompok.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Frame* berfungsi untuk mengakomodasikan kontrol-kontrol yang diletakkan dalam *frame* tersebut.

Kelebihan Microsoft Visual Basic 6.0 adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan pemrogram berinteraksi langsung dengan komponen-komponen yang ada untuk setiap bentuk pemrograman.
2. Microsoft Visual Basic 6.0 lebih banyak fasilitas kontrol ataupun komponen dibandingkan dengan versi sebelumnya.

Adapun kekurangan Microsoft Visual Basic 6.0 adalah tidak memiliki *database* sendiri sehingga harus bergantung pada program aplikasi lainnya.

2.13 Microsoft Access 2003

Microsoft Access 2003 khusus digunakan untuk pembuatan dan pengolahan *database* serta merupakan program aplikasi yang mudah dipahami oleh pemakai.

Menurut **Yahya Kurniawan** dalam bukunya **Microsoft Office Access 2003** menyebutkan pengertian Microsoft Access 2003 adalah sebagai berikut: **“Microsoft Access 2003 merupakan perangkat lunak pengolah *database* yang menggabungkan unsur keandalan dan kemudahan pemakaian.” [27]**

Sementara menurut **Frieyadi** dalam bukunya **Panduan Praktis Microsoft Access 2003** menyebutkan bahwa: **"Microsoft Access 2003 merupakan bagian dari microsoft office yang digunakan untuk mengolah data khususnya untuk *database*."** [8]

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Access 2003 adalah *software* aplikasi pengolahan *database* yang memiliki kemudahan dan keunggulan bagi para pemakai yang digunakan khusus untuk pengolahan *database*.

Microsoft Access 2003 andal, karena mampu digunakan untuk membangun aplikasi *database* yang rumit, *multiuser*, bahkan dapat pula digunakan untuk membangun aplikasi yang bersifat client/server apabila dikombinasikan dengan SQL Server.

Microsoft Access 2003 mudah dipakai, karena menyediakan berbagai *wizard* dan fasilitas yang sangat membantu dalam perancangan suatu aplikasi *database*. Dengan Microsoft Access 2003, dapat membangun suatu aplikasi *database* tanpa pemrograman, sekalipun kemampuan untuk itu juga tersedia.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis tertarik untuk menggunakan Microsoft Access 2003 untuk pengolahan *database*, karena memiliki banyak kemudahan dan keunggulan dari versi sebelumnya untuk pengolahan data dengan cepat dan mudah.

Menurut **Yahya Kurniawan** berikut adalah objek-objek yang terdapat dalam Microsoft Access 2003 adalah sebagai berikut:

1. ***Tabel***
2. ***Form***
3. ***Query***
4. ***Report***
5. ***Macro***
6. ***Modul*** [27]

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menguraikan objek-objek yang terdapat dalam Microsoft Access 2003 yaitu sebagai berikut:

1. *Tabel*, merupakan tempat dimana data itu sesungguhya disimpan. Data disimpan membentuk baris dan kolom dengan bagian baris disebut *record* dan bagian kolom disebut *field.*

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tabel* merupakan tempat menyimpan data.

2. *Form,* merupakan formulir yang memudahkan *user* untuk memasukkan ataupun menampilkan data, bahkan untuk menganalisis data

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Form* berfungsi untuk memudahkan *user* dalm memasukkan dan menampilkan data.

3. *Query*, merupakan sebuah proses pemilihan atau penyaringan data sehingga hanya data yang diinginkan (memenuhi kriteria tententu) yang akan ditampilkan atau dicetak.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Query* merupakan proses pemilihan data yang diinginkan untuk ditampilkan.

4. *Report*, merupakan pemaparan data dalam bentuk tercetak/ tertulis. Report biasanya merupakan laporan yang harus diajukan kepada atasan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Report* merupakan hasil data yang tercetak untuk diberikan kepada atasan.

5. *Macro*, merupakan kumpulan dari sebuah perintah atau lebih yang digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas yang sering dilakukan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Macro* digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas yang sering dilakukan.

6. *Modul*, merupakan suatu unit pemrograman berbasis Visual Basic yang membantu proses-proses yang mungkin ada dalam pengolahan *database*

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Modul* berfungsi untuk membantu proses-proses yang ada dalam *database.*

2.14 *Crystal Report*

Crystal report digunakan untuk membuat laporan akhir karena tampilannya yang lebih menarik.

Menurut **Madcoms** dalam bukunya **Database Visual Basic 6.0 dengan Crystal Report** menjelaskan pengertian *Crystal Report* adalah sebagai berikut: "***Crystal Report*s merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0 tetapi keduanya dapat dihubungkan *(linkagge).*"**[17]

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Crystal Reports* adalah program khusus yang terpisah dari Microsoft Visual Basic 6.0 untuk membuat suatu laporan.

Penulis tertarik menggunakan *Crystal Reports* ini karena akan memudahkan penulis dalam membuat suatu laporan dari program aplikasi Visual Basic yang penulis buat.

Adapun langkah-langkah dalam mengaktifkan *crystal report* yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Jika anda sudah mengaktifkan program Microsoft Visual Basic 6.0, tekan tombol *CTRL-T* sehingga muncul kotak dialog *Component.*
2. Pada *Tab Controls* pilih *Crystal report control* dan *crystal report smart viewer*,lalu pada tab *Designer* pilih Crystal report 7.*0* lalu klik OK.
3. Kemudian buka menu *project* pilih *add crystal report 7.0* dan tambahkan objek-objek tersebut pada *form*.

Pada *standar report expert* terdiri dari delapan langkah, yaitu :

1. ***Tab Data***
2. ***Tab Fields***
3. ***Tab Sort***
4. ***Tab Total***
5. ***Tab TopN***
6. ***Tab Graph***
7. ***Tab Select***
8. ***Tab Style*** [17]

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menguraikan langkah-langkah *standar report expert* yaitu sebagai berikut :

1. *Tab Data*

   Tab Data ini harus menentukan *table* atau *query* yang akan digunakan untuk membuat laporan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tab Data* berfungsi untuk menentukan *table* dan *query* untuk laporan.

2. *Tab Fields*

   Tab ini dapat menentukan *field-field* atau kolom-kolom yang akan ditampilkan dalam laporan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tab Fields* berfungsi untuk menampilkan kolol-kolom untuk ditampilkan dalam laporan.

3. Tab Sort

   Tab ini dapat mengurutkan atau mengelompokkan data-data yang akan ditampilkan dalam laporan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tab Sort* berfungsi untuk mengurutkan data-data yang akan ditampilkan dalam laporan.

4. Tab Total

   Tab ini dapat menampikan subtotal berdasarkan kriteria atau pengelompokkan berdasarkan *fields* yang telah ditentukan pada *tab* sebelumnya.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tab Total* berfungsi untuk menampilkan subtotal yang diinginkan.

5. Tab TopN

   Tab ini dapat menentukan data yang akan ditampilkan dengan cara memilih N terbesar dari data yang ada.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tab TopN* berfungsi untuk menentukan data yang akan ditampilkan dengan memilih N terbesar dari data tersebut.

6. Tab Graph

   Tab ini dapat membuat dan memilih *type grafik* yang anda inginkan.

   Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tab Graph* berfungsi untuk membuat dan memilih *type* grafik.

7. *Tab Select*

Tab ini dapat menyaring atau memfilter *record-record* yang akan ditampilkan dalam laporan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tab Select* berfungsi untuk menyaring *record* yang akan ditampilkan dalam laporan.

8. *Tab Style*

Tab ini dapat memilih bentuk tampilan laporan dan menuliskan judul laporan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tab Style* berfungsi untuk memilih bentuk laporan yang diinginkan.

Berdasarkan dengan tampilan laporan ada beberapa tombol yang mendukung proses tersebut yaitu :

1. *Tab Design*

   Fungsi dari *tab design* adalah untuk menampilkan desain laporan yang dibuat.

2. *Tab Preview*

   Fungsi dari *tab preview* adalah untuk menampilkan bentuk/hasil dari laporan.